

BAB III

PEMBANGUNAN PANGKALAN MILITER TURKI DI DOHA QATAR

Pembangunan pangkalan militer Turki di Doha Qatar merupakan hal yang bersejarah baik bagi Turki maupun Qatar. Setelah satu abad Kekaisaran Ottoman angkat kaki dari tanah Qatar, ini adalah kali pertama Turki menginjakkan kakinya kembali dengan misi militer di Qatar. Kehadiran militer Turki di Qatar ini menimbulkan berbagai spekulasi dan reaksi terutama di kawasan. Terlebih lagi, pernyataan resmi Turki dan Qatar menyebutkan bahwa salah satu alasan pembangunan pangkalan ini adalah karena kedua negara menghadapi “musuh-musuh bersama”.

Apabila melihat teori pembuatan kebijakan luar negeri menurut William D. Coplin, faktor konteks internasional menjadi faktor utama dari pembuatan kebijakan luar negeri Turki mengenai pembangunan pangkalan militer di Doha Qatar. Perjanjian bilateral yang dilakukan oleh kedua negara menjadi latar belakang yang pasti pembangunan pangkalan militer. Krisis diplomatik Qatar kemudian juga tidak melemahkan niat pembangunan, bahkan semakin membuat Turki bulat untuk mengirimkan tentaranya ke tanah Qatar.

A. Rencana Pembangunan Pangkalan Militer Turki

Rencana pembangunan pangkalan militer Turki di Doha Qatar diumumkan setelah kunjungan Emir Qatar ke Turki pada Desember 2015. Tamim bin Hamad dan Erdogan mengumumkan rencana pembentukan pangkalan militer Turki di Qatar yang akan menjadi pangkalan militer pertama untuk Turki di Teluk Persia.¹

¹ Gulf News Report, *Turkey 'to establish military base in Qatar'*, 2 Desember 2015, diakses dari <http://gulfnews.com/news/mena/turkey/turkey-to-establish-military-base-in-qatar-1.1630691> pada 14 Februari 2018

Turki dan Qatar memiliki hubungan persahabatan yang dalam dengan hampir di semua bidang sejak tahun 1970-an. Kunjungan bilateral yang intensif di semua tingkat menambah erat hubungan bilateral kedua negara. Keduanya juga berkoordinasi erat dalam isu-isu di kawasan terutama Timur Tengah.² Turki dan Qatar seringkali mengambil sisi yang sama dalam berbagai isu di kawasan Timur Tengah. Kedua negara telah memberikan dukungan untuk Ikhwanul Muslimin di Mesir, mendukung pemberontak yang berjuang untuk menggulingkan Presiden Suriah Bashar al-Assad dan meningkatkan kesadaran tentang pengaruh Iran yang merayap di wilayah tersebut. Turki dan Qatar juga telah mengutuk intervensi Rusia di sisi pasukan Assad yang bertempur di Suriah.³

Presiden Erdogan berbicara pada konferensi pers bersama pada tanggal 19 Desember 2014 setelah melakukan pertemuan dengan Emir Tamim bin Hamad al-Thani. Erdogan menyatakan bahwa Turki dan Qatar tidak pernah terpisahkan, selalu bersama, memiliki solidaritas dan selalu ditunjuk oleh orang-orang yang tertindas di dunia sebagai sekutu. Emir Qatar juga menyebutkan bahwa dalam kesempatan itu mereka membahas masalah seputar Irak, Suriah, Palestina, Libya, Tunisia dan Siprus. Kedua negara bersumpah bahwa upaya bilateral mereka mengenai masalah di kawasan tersebut akan terus berlanjut. Dalam rangka menunjukkan pentingnya langkah kedua negara, Presiden Turki dan Emir Qatar membentuk memorandum bersama untuk membentuk "Komite

² Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, *Bilateral Political Relations between Turkey and Qatar*, diakses dari <http://www.mfa.gov.tr/turkey-qatar-relations.en.mfa> pada 13 Februari 2018

³ Tom Finn, *Turkey to set up Qatar military base to face 'common enemies'*, Reuters, 16 Desember 2015, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-qatar-turkey-military/turkey-to-set-up-qatar-military-base-to-face-common-enemies-idUSKBN0TZ17V20151216> pada 14 Februari 2018

Strategis Tertinggi" antara kedua negara.⁴ Komite itu menghasilkan 16 perjanjian yang ditandatangani satu tahun setelahnya, termasuk perjanjian militer yang melahirkan keputusan untuk membangun pangkalan militer Turki di Doha Qatar.⁵

Duta Besar Turki untuk Qatar Ahmet Demirok menyatakan bahwa pembentukan pangkalan itu adalah bagian dari perjanjian pertahanan yang lebih luas antara kedua negara untuk membantu mereka menghadapi "musuh bersama". Demirok juga mengatakan bahwa 3.000 pasukan darat akan ditempatkan di pangkalan. Angkatan darat, udara, laut, pelatihan militer dan pasukan operasi khusus juga menjadi bagian dari penempatan di pangkalan tersebut. Pangkalan yang dianggap "serbaguna" ini diharapkan akan menjadi tempat untuk latihan militer bersama. Turki dan Qatar menghadapi masalah yang mirip dan kedua negara prihatin akan perkembangan di kawasan serta kebijakan yang tidak pasti dari negara lain. Oleh karena itu, Demirok mengatakan bahwa kerjasama antar kedua negara menjadi sangat penting.⁶

Ahmet Davutoglu yang sedang menjabat sebagai Perdana Menteri Turki menyatakan dalam pidatonya bahwa keamanan dan stabilitas di Qatar sama dengan keamanan dan stabilitas di Turki. Davutoglu juga menyatakan bahwa Turki dan Qatar memiliki takdir yang sama. Kedua negara menginginkan kawasan Teluk yang stabil dan aman.⁷ Pangkalan militer atau instalasi militer

⁴ Hurriyet Daily News, *Qatar, Turkey take bold step for strategic cooperation*, 19 Desember 2014, diakses dari <http://www.hurriyetdailynews.com/qatar-turkey-take-bold-step-for-strategic-cooperation-75852> pada 14 Desember 2018

⁵ Doha News, *Five things to know about the Turkish president's visit to Qatar*, 3 Desember 2015, diakses dari <https://dohanews.co/five-things-to-know-about-the-turkish-presidents-visit-to-qatar/> pada 15 Februari 2018

⁶ *Loc.cit.* Tom Finn, Reuters, 16 Desember 2015

⁷ Heather Murdock, *Turkey Opens First Mideast Military Base in Qatar*, VOA News, 10 Mei 2016, diakses dari <https://www.voanews.com/a/turkey->

luar negeri pertama Turki di Timur Tengah ini tidak dimaksudkan untuk operasi tertentu tetapi merupakan "kehadiran untuk stabilitas".⁸

Pangkalan militer Turki akan berada di tingkat brigade, dan yang akan menjadi komandannya adalah jenderal Turki. Pangkalan Turki di Doha akan mencakup unit darat, angkatan laut, angkatan udara, dan komponen pasukan khusus serta pelatih untuk militer Qatar. Kehadiran Turki di Qatar ini memungkinkan Turki untuk memamerkan sistem persenjataan negaranya ke negara-negara di Teluk.⁹

B. Kesepakatan Pembangunan Pangkalan Militer Turki dengan Qatar

Kekaisaran Ottoman dan Inggris pernah terlibat dalam salah satu pertempuran paling mematikan di Perang Dunia I atas Dardanella. Kedua pihak juga berhadapan di Qatar, walaupun Ottoman tidak diperkirakan untuk menang di Teluk. Pada musim panas tahun 1915, pasukan Ottoman yang ditempatkan di sana dengan damai meninggalkan garnisun¹⁰ mereka—yang terakhir mereka tempati di kawasan Teluk. Mereka meninggalkan senapan gunung, senjata lapangan, senapan, amunisi dan proyektil. Amunisi dan senapan diberikan pada Syekh Abdallah bin Qassim, penguasa Qatar yang membantu invasi Inggris.

[opens-first-middle-east-military-base-in-qatar/3323653.html](https://www.reuters.com/article/us-qatar-turkey-military/seeing-shared-threats-turkey-sets-up-military-base-in-qatar-idUSKCN0XP2IT) pada 14 September 2018

⁸ Reuters, *Seeing shared threats, Turkey sets up military base in Qatar*, 29 April 2016, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-qatar-turkey-military/seeing-shared-threats-turkey-sets-up-military-base-in-qatar-idUSKCN0XP2IT> pada 14 Februari 2018

⁹ Dan Arkin, *Turkey sets up Military Base in Qatar*, Israel Defense, 2 Mei 2016, diakses dari <http://www.israeldefense.co.il/en/content/turkey-sets-military-base-qatar> pada 15 Februari 2018

¹⁰ bagian angkatan bersenjata yang mempunyai kedudukan atau tempat pertahanan yang tetap (dalam sebuah benteng pertahanan atau sebuah kota).

Hampir satu abad kemudian—pada bulan Desember 2014, cicit dari Syekh Abdallah, Emir Qatar, Syekh Tamim bin Hamad al-Thani, menandatangani perjanjian besar dengan penerus Kekaisaran Ottoman, Turki. Perjanjian tersebut memungkinkan penyebaran Angkatan Bersenjata Turki di tanah Qatar. Secara khusus, Qatar akan mengizinkan Turki "untuk menggunakan ... pelabuhan/bandara /wilayah udara; mengerahkan pasukan di wilayahnya; manfaat dari fasilitas, kamp, unit, lembaga dan fasilitas militer".¹¹

Setelah terpilih sebagai presiden dalam pemilihan umum secara langsung pada akhir Agustus, Erdogan—sesuai dengan tradisi negara—membayar kunjungan resmi bilateral pertamanya ke Siprus utara dan Azerbaijan. Erdogan juga membayar kunjungan bilateral resminya yang ketiga ke Qatar pada awal September.¹²

Pada 18 Desember 2014, Emir Qatar tiba di Ankara untuk mengadakan pembicaraan dengan Presiden Turki tentang hubungan bilateral dan perkembangan kawasan. Kunjungan tersebut atas undangan Erdogan yang sebelumnya berkunjung ke Qatar pada bulan September. Menurut pernyataan tertulis oleh kantor kepresidenan, kedua pemimpin akan menandatangani deklarasi politik bersama untuk memajukan hubungan antara dua negara sekutu ke tingkat tertinggi.¹³

Satu hari setelah kunjungan Emir Qatar ke Turki, kedua negara mengadakan konferensi pers bersama. Presiden Erdogan menggarisbawahi bahwa pertemuan kedua negara adalah langkah positif yang pernah diambil

¹¹ Feyza Gumusluoglu, *Why Qatar is Hosting a Turkish Military Base*, The Arab Gulf States Institute in Washington, 15 April 2016, diakses dari <http://www.agsiw.org/why-qatar-is-hosting-a-turkish-military-base/> pada 15 Februari 2018

¹² *Loc.cit.* Hurriyet Daily News, 19 Desember 2014

¹³ Daily Sabah, *Qatari Emir pays visit to Turkey for talks with Erdoğan*, 18 Desember 2014, diakses dari <https://www.dailysabah.com/politics/2014/12/18/qatari-emir-pays-visit-to-turkey-for-talks-with-erdogan> pada 15 Februari 2018

kedua pemimpin tersebut selama memimpin negaranya masing-masing. Menjelang konferensi pers, di hadapan emir dan presiden, Menteri Pertahanan Turki Ismet Yılmaz dan Menteri Pertahanan Qatar, Mayjen. Hamad bin Ali al-Attiyah menandatangani perjanjian kerjasama militer. Memorandum bersama untuk membentuk "Komite Strategis Tertinggi" antara kedua negara juga ditandatangani Emir Qatar dan Presiden Turki.¹⁴

Pertemuan tingkat tinggi pertama Komite Strategis Tertinggi diselenggarakan hampir satu tahun setelah ditandatanganinya memorandum. Presiden Turki melakukan kunjungan resmi ke Qatar atas undangan Emir Qatar pada 1 Desember 2015. Menurut Qatari Daily Peninsula, Erdogan didampingi oleh delegasi tingkat tinggi yang terdiri dari urusan dalam negeri, pendidikan nasional, keuangan, lingkungan dan perencanaan kota, pertahanan, transportasi, urusan maritim dan komunikasi, budaya dan pariwisata dan menteri ekonomi serta sejumlah pebisnis.¹⁵

Selama dua hari pertemuan tersebut, secara keseluruhan Presiden Turki dan Emir Qatar menandatangani 16 perjanjian yang mengikat hubungan kedua negara di berbagai bidang termasuk pertahanan. Salah satu produk dari perjanjian di bidang pertahanan tersebut adalah pembangunan pangkalan militer Turki di Doha Qatar. Pangkalan tersebut akan menjadi pangkalan militer pertama Turki di Teluk Persia. Ini termasuk mekanisme untuk memungkinkan penyebaran pasukan gabungan jika diperlukan. Kedua negara akan bertukar pengalaman pelatihan operasional, bekerja sama dalam industri pertahanan dan mengadakan latihan militer

¹⁴ *Loc.cit.* Hurriyet Daily News, 19 Desember 2014

¹⁵ Daily Sabah, *Qatar-Turkish Supreme Strategic Committee to hold its first meeting on Tuesday*, 30 November 2015, diakses dari

<https://www.dailysabah.com/business/2015/12/01/qatar-turkish-supreme-strategic-committee-to-hold-its-first-meeting-on-tuesday> pada 15 Februari 2018

bersama.¹⁶ Kedua negara juga akan mengizinkan penggunaan masing-masing pelabuhan, bandara dan ruang udara, karena Turki dan Qatar setuju untuk bekerja sama dalam memerangi terorisme. Setelah dibangun, pangkalan itu akan menampung antara 3.000 tentara yang mencakup unit-unit darat, angkatan laut dan udara serta pasukan khusus Turki.¹⁷

Perjanjian resmi untuk pembentukan pangkalan militer Turki di Qatar ditandatangani pada April 2016. Para menteri pertahanan kedua negara, Ismet Yilmaz dan Khalid Bin Mohamed al-Attiyah menandatangani perjanjian tersebut. Perdana Menteri Turki Ahmet Davutoglu, yang menghadiri upacara penandatanganan, mengatakan bahwa sekarang ada banyak peluang untuk kerjasama antara industri pertahanan kedua negara. Pada kesempatan tersebut juga Duta Besar Demirok mengatakan bahwa pangkalan tersebut menguntungkan kedua negara untuk menghadapi “musuh bersama”.¹⁸

C. Pro-Kontra Pangkalan Militer Turki di Qatar

Pada bulan Maret 2015, Perjanjian Kerjasama Militer Turki dan Qatar telah disahkan oleh parlemen Turki. Namun, negosiasi untuk menciptakan kesepakatan komprehensif menyeluruh masih berlangsung setelah itu. Pada bulan Juli 2015, berdasarkan intelijen online yang berbasis di Perancis, Emir Qatar memberikan memberitahu raja Arab Saudi tentang sejauh mana perjanjian tersebut. Informasi yang diberitahukan melalui perjanjian tersebut adalah jumlah pasukan, pasukan apa saja dan kegiatan militer apa saja yang akan dilakukan di pangkalan militer nantinya. Kedua negara juga

¹⁶ *Loc.cit.* Doha News, 3 Desember 2015

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Loc.cit.* Dan Arkin, Israel Defense, 2 Mei 2016

menjanjikan kerjasama bilateral yang lebih besar di bidang intelijen.¹⁹

Riyadh dilaporkan menyambut baik kesepakatan Turki dan Qatar dengan alasan untuk membantu melawan pengaruh Iran yang meningkat di kawasan. Riyadh menganggap kehadiran militer Turki akan membawa tambahan kekuatan asing di Teluk dan bergabung dengan pangkalan AS Al-Udeid di Qatar, pangkalan angkatan laut Perancis di Abu Dhabi, dan pangkalan angkatan laut Inggris dan AS di Bahrain. Namun, respon positif tersebut tidak dengan suara bulat diberikan oleh semua negara anggota Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*, GCC). Laporan intelijen tersebut menyebutkan bahwa Uni Emirat Arab (UEA) tidak merespon kerjasama militer Turki dan Qatar dengan positif. UEA khawatir hubungan Turki dan Qatar akan berdampak pada semakin kuatnya Ikhwanul Muslimin.²⁰ Seperti diketahui sebelumnya, pada *Arab Spring*, dukungan Turki dan Qatar pada Ikhwanul Muslimin telah memicu kemarahan negara-negara GCC lainnya, terutama Arab Saudi dan UEA.

Krisis Diplomatik Qatar

Pada Juni 2017, beberapa negara Arab telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Negara-negara tersebut adalah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, Bahrain, Yaman, Libya dan Maladewa. Arab Saudi memutuskan hubungan darat—satu-satunya batas daratan yang dimiliki Qatar, laut dan udara dengan Qatar. Arab Saudi, UEA dan Bahrain juga memberi (warga negara) Qatar waktu dua minggu untuk pergi dari wilayahnya dan 48 jam bagi diplomatnya untuk berhenti. Arab Saudi

¹⁹ Paul Cochrane, *Revealed: Secret details of Turkey's new military pact with Qatar*, Middle East Eye, 29 Januari 2016, diakses dari <http://www.middleeasteye.net/news/turkey-qatar-military-agreement-940298365> pada 15 Februari 2018

²⁰ *Ibid.*

mengatakan mengambil keputusan itu karena "Qatar melibatkan berbagai kelompok teroris dan kelompok sektarian²¹ yang bertujuan untuk mendestabilisasi kawasan", termasuk Ikhwanul Muslimin, al-Qaida, Negara Islam (IS) dan kelompok-kelompok yang didukung oleh Iran.²²

Hal tersebut berdampak besar bagi kehidupan di Qatar. Qatar sangat bergantung pada impor melalui darat dan laut untuk kebutuhan dasar penduduknya yang sebanyak 2,7 juta orang. Sekitar 40% suplai makanan masuk melalui perbatasan darat dengan Arab Saudi. Awalnya, terjadi penimbunan suplai kebutuhan di supermarket-supermarket Doha. Namun, itu semua berkurang dan berakhir setelah Turki dan Iran mulai mengirim makanan melalui udara dan laut. Bandara Internasional Hamad di Doha juga menjadi lebih sepi dari biasanya. Maskapai nasional Qatar Airways harus membatalkan penerbangan ke 18 kota di kawasan dan mengalihkan rute mereka ke tujuan lain karena pembatasan wilayah udara.²³

Peristiwa ini adalah perselisihan diplomatik terburuk di Teluk dalam beberapa dasawarsa. Arab Saudi dan sekutunya mengeluarkan 13 poin ultimatum yang mengancam untuk Qatar sebagai harga untuk mengangkat perdagangan dan embargo diplomatik Qatar. Qatar telah diberi 10 hari untuk mematuhi tuntutan atau menghadapi konsekuensi yang tidak ditentukan. 13 tuntutan untuk Qatar adalah sebagai berikut:

²¹ berkaitan dengan anggota (pendukung, penganut) suatu sekte atau mazhab

²² Patrick Wintour, *Qatar diplomatic crisis – what you need to know*, The Guardian, 5 Juni 2017, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/05/qatar-diplomatic-crisis-what-you-need-to-know> pada 15 Februari 2018

²³ BBC News, *Qatar crisis: What you need to know*, 19 Juli 2017, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-40173757> pada 15 Februari 2018

1. Menolak hubungan diplomatik dengan Iran dan menutup misi diplomatik di sana. Keluarkan anggota Pengawal Revolusi Iran dan hentikan kerjasama militer bersama dengan Iran. Hanya perdagangan dengan Iran yang sesuai dengan sanksi AS dan internasional yang diizinkan.
2. Memutuskan semua hubungan dengan "organisasi teroris", khususnya Ikhwanul Muslimin, IS, al-Qaida dan Hizbullah Lebanon. Secara resmi menyatakan entitas-entitas itu sebagai kelompok teroris.
3. Tutup al-Jazeera dan stasiun afiliasinya.
4. Tutup outlet berita yang didanai Qatar, secara langsung dan tidak langsung, termasuk Arabi21, Rassd, Al-Araby Al-Jadeed dan Middle East Eye.
5. **Secara segera hentikan kehadiran militer Turki di Qatar dan akhiri kerjasama militer dengan Turki di dalam Qatar.**
6. Hentikan semua sarana pendanaan untuk individu, kelompok atau organisasi yang telah ditetapkan sebagai teroris oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain, AS dan negara lainnya.
7. Serahkan "tokoh teroris" dan buronan Arab Saudi, UEA, Mesir, dan Bahrain ke negara asal mereka. Bekukan aset mereka, dan berikan informasi yang diinginkan tentang tempat tinggal, pergerakan, dan keuangan mereka.
8. Akhiri gangguan dalam urusan internal negara-negara kedaulatan. Berhenti memberikan kewarganegaraan kepada warga negara yang diinginkan dari Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Mencabut kewarganegaraan Qatar untuk warga negara yang ada di mana kewarganegaraan tersebut melanggar undang-undang negara tersebut.
9. Hentikan semua kontak dengan oposisi politik di Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Serahkan semua file yang menjabarkan kontak sebelumnya

- dengan Qatar dan dukungan bagi kelompok-kelompok oposisi tersebut.
10. Biayai perbaikan dan kompensasi untuk kehilangan nyawa dan kerugian finansial lainnya yang disebabkan oleh kebijakan Qatar dalam beberapa tahun terakhir. Jumlahnya akan ditentukan berkoordinasi dengan Qatar.
 11. Persetujuan untuk audit bulanan untuk tahun pertama setelah menyetujui permintaan, kemudian sekali per kuartal selama tahun kedua. Selama 10 tahun berikutnya, Qatar akan dimonitor setiap tahun untuk kepatuhan.
 12. Selaraskan diri dengan negara-negara Teluk dan Arab lainnya secara militer, politik, sosial dan ekonomi, serta pada masalah ekonomi, sejalan dengan kesepakatan yang dicapai dengan Arab Saudi pada tahun 2014.
 13. Setujui semua permintaan dalam 10 hari sejak diajukan ke Qatar, atau daftar itu menjadi tidak valid.²⁴

Pada ultimatum untuk Qatar terlihat jelas Arab Saudi dan sekutunya yang menentang kehadiran militer Turki di Teluk. Menurut sebuah laporan oleh Al-Jazeera, pejabat Qatar segera menolak dokumen itu sebagai hal yang tidak masuk akal untuk ditindaklanjuti. Iran juga mengancam blokade tersebut.²⁵ Turki menolak tuntutan untuk menutup pangkalan militernya di Qatar, dengan menyatakan bahwa pangkalan tersebut adalah penjamin keamanan di Teluk.

²⁴ Patrick Wintour, *Qatar given 10 days to meet 13 sweeping demands by Saudi Arabia*, The Guardian, 23 Juni 2017, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23/close-al-jazeera-saudi-arabia-issues-qatar-with-13-demands-to-end-blockade> pada 15 Februari 2018

²⁵ al-Jazeera, *Iran: Hassan Rouhani condemns 'siege of Qatar'*, 25 Juni 2017, diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2017/06/iran-hassan-rouhani-condemns-siege-qatar-170625174347048.html> pada 16 Februari 2018

Turki juga menyebutkan bahwa tuntutan untuk penutupan pangkalan militernya akan menyebabkan gangguan dalam hubungan bilateral Turki dengan Qatar. Menteri Pertahanan Fikri menyatakan bahwa Turki belum melihat permintaan (dari Qatar) untuk penutupan pangkalan militer. Negaranya juga tidak memiliki rencana untuk meninjau perjanjian tahun 2014 mengenai pembangunan pangkalan militer tersebut.²⁶

²⁶ al-Jazeera, *Turkey dismisses demand to close Qatar military base*, 23 Juni 2017, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/turkey-dismisses-demand-close-qatar-military-base-170623082705489.html> pada 16 Februari 2017